

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kendaraan *offroad*, *SUV (sport utility vehicle)*, *pick up*, kendaraan rekreasi, truk ringan, 4x4 dan kendaraan segala peruntukan, merupakan sederetan kendaraan yang sulit untuk dilupakan keberadaannya, mengingat sebelum adanya kendaraan modern dewasa ini,

merekalah yang merintis moda transportasi hingga saat ini. Dan hingga saat ini, semua kendaraan di atas tanpa disadari masih ada di sekitaran kita, dan menyesuaikan dengan tuntutan jaman saat ini.

Pada akhir abad 20 dan awal abad 21, sudah terlihat bertumbuhnya pasar *SUV* dan juga *light truck*. Tanpa dipengaruhi oleh fakta bahwa kendaraan-kendaraan tersebut kuno dan bisa dikatakan tidak nyaman jika dibandingkan kendaraan masa kini. Namun kendaraan-kendaraan tersebut tetap pada desain awal mereka “*go anywhere, do anything*”.

SUV juga saat ini sudah menjadi salah satu kendaraan yang paling populer, disamping memiliki kekurangan soal keamanan dan menuai banyak protes, para pengunjung rasa ini menganggap bahwa *SUV* adalah mesin peminum bensin, yang lebih tepat ditempatkan di lapangan atau di hutan, yang tidak tepat di gunakan di kota.

SUV adalah istilah yang dipakai pada kendaraan yang memiliki tenaga penggerak pada keempat rodanya. Kendaraan yang memiliki kemampuan 4x4 bertujuan untuk mendapatkan traksi yang memadai dalam segala kondisi jalan, misalnya :

- Untuk digunakan di medan yang berat seperti tanjakan terjal, jalan licin ataupun jalan yang berlumpur, umumnya kendaraan jenis ini bertipe *jeep* atau *SUV*.
- Untuk digunakan pada kendaraan berkecepatan tinggi dengan kondisi permukaan jalan yang tidak sama, umumnya kendaraan jenis ini bertipe sport mewah.
- Untuk digunakan pada versi produksi dari mobil rally, untuk memberikan traksi lebih pada segala macam permukaan jalan.

Karena memiliki kemampuan diatas kendaraan pada umumnya. Kendaraan *SUV* juga memerlukan perawatan tidak seperti pada umumnya kendaraan lainnya. Mulai dari jenis oli, hingga jenis perawatan interior. Sehingga banyak memerlukan perhatian dan keahlian dalam merawat dan memperbaiki kendaraan jenis ini.

Ditambah lagi mulai banyaknya populasi kendaraan *SUV*, yang disumbang oleh sering banjirnya kota-kota besar, disamping itu juga kendaraan *SUV* biasanya memiliki pamor yang lebih baik dibanding kendaraan lainnya, sehingga meningkatkan gengsi daripada penggunaanya, *SUV* juga biasanya memiliki fasilitas-fasilitas standar yang lebih mewah dibanding kendaraan lain, seperti halnya jok kulit, tv, *cool box*, volume ruang yang lebih besar dari kendaraan lain dan tentunya kemampuan dasarnya, yang dapat melaju disegala medan turut juga mendongkrak penjualan *SUV*.

Pertumbuhan pasar *SUV* juga sangat pesat terutama di kota Bandung dan kota Jakarta. Terutama di kota Bandung, yang bisa dikatakan sebagai kiblat dari pertumbuhan dan modifikasi kendaraan 4x4. Pesatnya pasar modifikasi dari kendaraan 4x4, didukung oleh terbukanya perdagangan global, yang berimbas kepada masuknya berbagai macam aksesoris untuk kendaraan 4x4. Pesatnya pasar modifikasi dari kendaraan 4x4 juga ditunjang dengan banyaknya tempat trek offroad disekitar kota Bandung, dikarenakan kondisi demografis kota bandung sendiri yang banyak dikelilingi oleh pegunungan.

Tempat offroad di kota Bandung sendiri banyak disediakan oleh alam sendiri. Trek offroad di kota Bandung memiliki berbagai macam jenis, mulai dari batuan disekitar daerah Cipatat, padalarang. Trek hutan di sekitar Lembang dan Subang, yang memiliki berbagai

jenis kesulitan mulai dari yang sekedar trek ringan, hingga yang memerlukan waktu sehari-hari untuk menyelesaikan trek yang panjangnya hanya satu kilometer saja.

1.2 Identifikasi Masalah

Saat ini di Indonesia, belum ada bengkel yang mengkhususkan diri secara professional dalam memenuhi perawatan maupun untuk sekedar memodifikasi jenis kendaraan segala medan ini. Mayoritas kendaraan-kendaraan ini mendapatkan perawatan khusus dari bengkel-bengkel resmi, yang memiliki cara menangani kendaraan ini sama seperti kendaraan-kendaraan lain, sedangkan kendaraan-kendaraan ini memerlukan perawatan khusus yang berbeda daripada kendaraan umum lainnya, yang tentunya jenis perawatan tersebut akan membuat kendaraan ini bisa berfungsi sebagaimana seharusnya. Yaitu tangguh dan juga tahan lama.

Pemilik kendaraan-kendaraan ini mengharapkan kehadiran sebuah bengkel yang nyaman, *one stop service*, transparan dalam perbaikan kendaraan, memiliki fasilitas yang lengkap, sehingga mereka tidak perlu berpindah-pindah bengkel ketika memodifikasi kendaraannya. Diharapkan dengan kehadiran *Langgeng 4wd Workshop* ini akan memfasilitasi juga mereka, dalam hal tempat berkumpul, sehingga bisa menjalin brotherhood di antara mereka lebih lagi.

Begitu juga dengan halnya aksesoris kendaraan ini, belum ada yang menangani secara khusus, kebanyakan pemilik SUV kebingungan ketika akan mendandani kendaraan kesayangannya, jadi fenomena yang terjadi adalah kendaraan yang seharusnya semakin gagah setelah dipasangi aksesoris, malah tidak berfungsi dengan normal. Fenomena lain yang

terlihat adalah mayoritas pemilik SUV memperoleh harga aksesoris yang berlainan di setiap tempat, karena tidak adanya agen resmi untuk aksesoris SUV tersebut, atau malah ada yang mendatangkan dari negeri asalnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran diatas maka dirumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana mendesain sebuah fasilitas, ruang bagi para pemilik kendaraan 4x4 untuk memperoleh informasi dan memodifikasi kendaraan sesuai dengan pribadi masing-masing konsumen ?
- b. Bagaimana menghadirkan sebuah bengkel yang berusaha untuk tetap ramah lingkungan ?

1.4 Tujuan Perancangan

Pendirian *4WD center* bertujuan untuk

- a. Mewadahi keinginan pemilik kendaraan 4x4 untuk memperoleh *personal touch*, memodifikasi dan merestorasi kendaraannya.
- b. Menjadikan **Langgeng 4wd Autoworkshop** menjadi salah satu *pilot project* bengkel yang mengarah kepada prinsip dari *TREAD lightly*.

Manfaat Pendirian 4x4 center

- a. Memudahkan *customer* dalam mencari *parts* yang dibutuhkan untuk kendaraan 4x4nya.
- b. Memudahkan *customer* dalam merawat kendaraan 4x4nya.

- c. Memberikan kesempatan pada *customer* untuk memperoleh kendaraan 4x4 sesuai dengan yang diinginkan.
- d. Menyediakan tempat bagi *customer* untuk merestorasi kendaraannya.
- e. Memberikan contoh kepada bengkel-bengkel 4x4 lain di Indonesia, bagaimana seharusnya bengkel yang tidak merusak *ekosistem* dari lingkungan sekitar.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam BAB 1 yaitu pendahuluan penulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pembahasan, ruang lingkup kajian, sumber data, dan teknik penelitian serta sistematika penyajian .

Dalam BAB 2 yaitu membahas teori-teori yang membahas dasar dan data dari proses perancangan ini di mana data-data tersebut diperoleh dari studi lapangan, studi pustaka, dan studi historis.

Dalam BAB 3 yaitu pembahasan penulis menjabarkan proyek yang akan dibuat. Mulai dari analisa site, tema, konsep, kebutuhan ruang, data user, workflow, pembagian zoning dan blocking,

Dalam BAB 4 yaitu menjabarkan proses desain dan hasil desain dari proyek yang sedang dilaksanakan.

Dalam BAB 5 yaitu membahas kesimpulan dari proses desain.